

Research Article

Implementation of E-Learning in Schools to Improve Student Skills

Linmasya Syafa'atun Nurjannah

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: linmasyasyafaatun@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Ilmu al-Nafs: Journal of Psychology, Counseling and Education

Received : June 14, 2024

Revised : June 25, 2024

Accepted : July 19, 2024

Available online : August 3, 2024

How to Cite: Linmasya Syafa'atun Nurjannah, & Didik Himmawan. (2024). Implementation of E-Learning in Schools to Improve Student Skills. Ilmu Al-Nafs: Journal of Psychology, Counseling and Education, 1(1), 35–43. Retrieved from <https://ilmual-nafs.kjii.org/index.php/i/article/view/4>

Abstract

This paper aims to determine the effect of the Implementation of E-Learning Learning in Schools to Improve Student Skills. It is hoped that educators and those related to education can maximize this opportunity well so that they can motivate students to learn. This research method is a literature study by collaborating between library research and conducting observations and interviews. The results show that E-Learning Learning is also a very effective learning method for students and teachers because it can be done at any time. Teachers and students can communicate during E-Learning learning via WhatsApp, Telegram, Gmail or other E-Learning learning media such as Google Classroom.

Keywords: Learning, E-Learning, Schools, Student Skills.

Penerapan Pembelajaran E-Learning Di Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Pembelajaran E-Learning Di Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. Diharapkan bagi para pendidik dan yang berkaitan dengan pendidikan bisa memaksimalkan kesempatan ini dengan baik sehingga bisa memotivasi para peserta didik dalam belajar. Metode penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkolaborasi antara penelitian kepustakaan (library research)

dan melakukan observasi serta wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa Pembelajaran E Learning ini juga merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif bagi para siswa dan pengajar karena bisa dilakukan kapan saja. Pengajar dan peserta didik bisa berkomunikasi saat pembelajaran E Learning melalui WhatsApp, telegram, Gmail atau media pembelajaran E Learning lainnya seperti Google Classroom.

Kata Kunci: Pembelajaran, E-Learning, Sekolah, Keterampilan Siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sangatlah dibutuhkan, salah satunya menggunakan platform e-learning dengan pendekatan blended learning yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran daring. Pembelajaran secara E Learning sudah banyak digunakan di tingkat universitas jauh sebelum pandemi merebak. Pandemi COVID-19 menyebabkan pembatasan kegiatan dan pembelajaran tatap muka terhalang karena adanya penutupan sekolah Pembelajaran secara E Learning mulai diterapkan diseluruh dunia sejak saat itu (Aziz dkk., 2020). Seiring dengan datangnya masa new normal pada dunia pendidikan di seluruh dunia khususnya di Indonesia, sebagian besar sekolah kembali menggunakan pertemuan tatap muka seperti masa sebelum pandemi covid melanda terutama pada tingkat sekolah dasar.

Pada sebagian besar Perguruan tinggi tetap mengadopsi pola yang berbeda. Pembelajaran pada masa new normal tetap menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan LMS atau video conference karena pada peserta didik dengan usia yang lebih tinggi merasa lebih nyaman saat melaksanakan pembelajaran secara online. Peserta didik yang lebih dewasa sudah memiliki regulasi diri dan motivasi belajar yang lebih baik. Di pihak lain sekolah juga menggabungkan pembelajarantatap muka dan pembelajaran online (blended learning) yang dirasa memiliki kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka.

Dari jenjang dasar hingga Perguruan Tinggi tidak menggunakan sistem tatap muka (konvensional) namun beralih ke sistem daring. Beberapa aplikasi digunakan sebagai media e-learning dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi zoom meeting, google meet, UmeetMe atau aplikasi yang disediakan oleh situs web kampus. Aplikasi-aplikasi tersebut menyediakan fitur agar dapat melaksanakan pembelajaran elearning, akan tetapi aplikasi tersebut harus menggunakan jaringan internet yang tinggi dan kuota yang besar.

E-learning adalah singkatan dari *elektronik learning* atau pembelajaran elektronik. Bullen & Jeans (2007:176) mendefinisikan e-learning sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru.

Dengan penerapan kurikulum pendidikan terbaru diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan di tengah perkembangan digital yang semakin maju dan berkembang pesat. Dalam adanya teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang pesat dunia pendidikan berhasil menciptakan pembelajaran E Learning yang menarik. Pembelajaran E Learning ini merupakan suatu metode pembelajaran yang berbasis internet yang akan memudahkan para pengajar dan peserta didik bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran E Learning ini dinilai lebih modern dan menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pembelajaran E Learning ini juga merupakan metode pembelajaran yang sangat

efektif bagi para siswa dan pengajar karena bisa dilakukan kapan saja. Pengajar dan peserta didik bisa berkomunikasi saat pembelajaran E Learning melalui WhatsApp, telegram, Gmail atau media pembelajaran E Learning lainnya seperti Google Classroom.

Guru juga bisa menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan fitur yang ada di aplikasi pembelajaran E Learning dengan mudah. Materi pelajaran dikemas sedemikian menarik berupa dokumen digital, audio, Video bahkan video streaming yang bisa diakses dan dilihat dengan mudah di YouTube. Pemanfaatan pembelajaran E-Learning di dunia pendidikan bisa berjalan sesuai kebutuhan peserta didik dan pengajar. Pembelajaran E Learning bisa digunakan melalui komputer atau laptop yang disambungkan di jaringan internet.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dimana pembatasan masalah yang akan menjadi objek dalam kegiatan penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah sejarah dan karakteristik, kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode e learning.

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah dua orang. Data yang dari wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai Sejarah, karakteristik, kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan cara e-learning. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti relevan terkait pembelajaran e learning yang digunakan untuk belajar.

Sumber penelitian yang digunakan secara dominan dalam penelitian yang dilakukan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung. (Bogdan & Biklen, 2006). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif (Miles et al, 2014).

Tahapan penelitian meliputi tahapan pengumpulan data dengan menggunakan proses wawancara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan model analisis seperti ini memungkinkan peneliti dapat melengkapi kekurangan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses yang dilakukan secara dinamis ini membuat analisis penelitian dapat terjamin kualitasnya dengan data yang cukup lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian E-learning

E-learning adalah singkatan dari elektronik learning atau pembelajaran elektronik. Bullen & Jeans (2007:176) mendefinisikan e-learning sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru. E-learning telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller dan Wilson, 2001)

Menurut Rosenberg (2001): menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

E-learning dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. E-learning secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola e-learning dan pembelajar sendiri).

Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh

perusahaan pada karyawannya atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan (biasanya perusahaan konsultan) yang memang bergerak dibidang penyediaan jasa e-learning untuk umum.

E-Learning memungkinkan proses mengajar dan belajar dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Layaknya prinsip kegiatan online lainnya, jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang untuk melakukan kegiatan, termasuk dalam hal ini adalah belajar.

E-learning bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas (biasanya tanpa memungut biaya).

E-learning terus berkembang dan mencapai bentuk-bentuk aplikasinya yang sekarang didukung oleh beberapa paradigma pendidikan seperti paradig pembelajaran, pola-pola pembelajaran dari Barry Morris, konsep e-learning resources dll. Thorpe (2002) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran secara elektronik (elearning) memiliki makna yang sama dengan makna pendidikan pada umumnya.

Ada beberapa pedagogi yang bisa diterapkan ke dalam kegiatan e-learning yaitu Konstruktivisme (Constructivism), Pembelajaran Berbasis Sumber Daya (Resource-based Learning), Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning), Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning), Pengajaran Naratif (Narrative-based teaching), Pembelajaran Terkondisi (Situated Learning).

Sejarah E-learning

E-learning diperkenalkan pertama kali oleh Universitas Illionis yang berlokasi di Urbana-Champaign. Universitas Illinois memperkenalkan e-learning yang menggunakan komputer yang disebut PLATO, dalam sistem instruksi berbasis komputer (computer assisted instruction). Perkembangan e-learning sejak saat itu terus berjalan bersamaan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi.

Pada tahun 1990, Era Computer-Based Training (CBT) dimulai, yang mana banyak bermunculan aplikasi e-learning yang menggunakan PC standalone atau dikemas dalam bentuk CD-ROM. Materi yang disajikan bisa dalam bentuk tulisan atau multimedia, seperti audio dan video, dalam format mpeg-1, avi, atau mov.

Hingga tahun 1994, Computer-Based Training terus diterima oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, Computer-Based Training mulai hadir dalam beberapa bentuk paket yang lebih menarik dan CBT mulai diproduksi secara masif.

Pada tahun 1997, hadir Learning Management System (LMS). LMS ini hadir beriringan dengan perkembangan teknologi internet, yang mana masyarakat di dunia mulai beralih menggunakan internet. Pada masa itu juga, masyarakat mulai merasakan kebutuhan akan informasi yang bisa didapatkan dengan cepat sebagai sebuah kebutuhan yang mutlak, yang mana memungkinkan lokasi dan jarak bukan lagi menjadi halangan.

Berdasarkan kebutuhan itu lah, Learning Management System akhirnya hadir. Perkembangan LMS yang semakin pesat kemudian memunculkan sebuah pemikiran standar baru yang dapat mengatasi masalah interoperabilitas yang terjadi antar LMS satu dengan lainnya. Beberapa contoh bentuk standar yang muncul, seperti standar yang dikeluarkan oleh Airline Industry CBT Committee (AICC), standar dari IEEE LOM, ARIADNE, dan standar IMS.

Tahun 1999 dinyatakan sebagai tahun lahirnya aplikasi e-learning berbasis website. Perkembangan Learning Management System menjadi aplikasi e-learning berbasis website

merupakan perkembangan secara total, yang mengubah sistem pembelajaran dan administrasi mengajar belajar. Learning Management System mulai dikombinasikan dengan majalah, surat kabar, dan situs-situs informasi lainnya.

Konten dari e-learning juga semakin kaya, dengan gabungan multimedia seperti video streaming dan penampilan interaktif, yang hadir dalam berbagai pilihan format data yang berukuran kecil dan lebih standar. E-learning memungkinkan fleksibilitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Maka itu, e-learning dikatakan sebagai sistem pembelajaran masa depan yang akan terus berkembang dari masa ke masa

Karakteristik E-learning

E-learning adalah singkatan dari *elektronik learning* atau pembelajaran elektronik. Bullen & Jeans (2007:176) mendefinisikan e-learning sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru. E-learning telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller dan Wilson, 2001). Berbagai istilah lain yang digunakan diantaranya adalah: *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *web based distance education*, *e-learning*, *web based teaching and learning*.

Aktivitas *e-learning* dapat diklasifikasikan menurut waktu pelaksanaan pembelajaran (Clark & Mayer dalam Klinger, 2008:179) yaitu:

1. *Synchronous* adalah tipe pembelajaran di mana pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi langsung satu sama lain dalam waktu yang sebenarnya (*real-time*).
2. *Asynchronous* Adalah tipe pembelajaran di mana pengajar dan peserta didik tidak berinteraksi secara langsung atau tidak simultan. Dalam *asynchronous*, pengajar dapat memanfaatkan berbagai media seperti menggunakan video, computer atau cara lain dan peserta didik merespon di lain waktu.

E-learning memiliki beberapa karakteristik yang terbentuk dari sistem pelaksanaannya. Karakteristik yang pertama, ketika kita merujuk pada bahasa secara harfiah atau segi epistemologi dari e-learning sendiri yang berarti pembelajaran secara online atau elektronik, maka dapat dikatakan karakteristik e-learning adalah memanfaatkan media digital dan jasa teknologi elektronik.

Karakteristik e-learning yang kedua dilihat dari materi pembelajarannya. Materi pembelajaran pada e-learning biasanya berupa materi belajar dalam bentuk digital yang bersifat mandiri. Lalu, materi belajar tersebut disimpan dalam bentuk sistem komputasi. Ini berarti, materi pembelajaran ini dapat diakses oleh para peserta didik atau pendidik kapan saja dan di mana saja.

Karakteristik e-learning yang ketiga, yakni e-learning memungkinkan untuk membuat kurikulum, memanfaatkan jadwal pembelajaran, juga membuat sistem administrasi pendidikan yang dapat diakses setiap saat melalui jaringan komputer.

Kelebihan dan Kekurangan E-Learning

Era digital telah membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat seolah-olah dipaksa untuk "bermigrasi" dari cara manual ke media digital dalam menjalani kehidupan mereka, salah satunya adalah dalam sektor pendidikan. Pembelajaran berbasis digital atau lebih dikenal dengan *e-learning* semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Jika infrastrukturnya memadai, penerapan *e-learning* dapat menjadi suatu metode pembelajaran yang hemat sumber daya. Selain itu, penerapan *e-learning* juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat.

Di tengah merebaknya wabah COVID-19 belakangan ini, menerapkan pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus COVID-19. Apalagi pemerintah sudah mengimbau agar masyarakat dapat beraktivitas di rumah sebagai upaya *physical distancing* atau menjaga jarak fisik untuk menekan penyebaran virus. Namun, tidak seperti namanya yang terdengar canggih, penerapan *e-learning* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan lho.

a. Kelebihan penerapan *e-learning*

1. Dapat Diakses dengan Mudah

Cukup menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan *e-learning* Anda dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

2. Biaya Lebih Terjangkau

Tentunya, kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, Anda dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan Anda mendaftar member dalam *e-learning* karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.

3. Waktu Belajar Fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu Anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

4. Wawasan Yang Luas

Dengan menerapkan *e-learning*, tentunya Anda akan menemukan banyak hal yang semula belum Anda ketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada *e-learning* belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

b. Kekurangan penerapan *e-learning*

1. Keterbatasan Akses Internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran *e-learning* adalah terbatasnya akses internet. Jika Anda berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi Anda untuk mengakses layanan *e-learning*. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk memanfaatkan *e-learning* masih dianggap sebagai suatu keistimewaan.

2. Berkurangnya Interaksi Dengan Pengajar

Beberapa metode pembelajaran *e-learning* bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi Anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

3. Pemahaman Terhadap Materi

Materi yang diajarkan dalam *e-learning* direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna.

Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

4. Minimnya Pengawasan dalam Belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna *e-learning* kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan. *Stay healthy and always keep our spirit up!*

Efektifitas Penggunaan E Learning Dalam Masa Normal

Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan berkat kemajuan teknologi, terutama dalam pengenalan dan pengembangan e-learning. E-learning, atau pembelajaran berbasis elektronik, telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di masa normal. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi beberapa aspek utama mengenai efektivitas penggunaan e-learning dalam konteks tersebut.

1. Akses yang Fleksibel dan Universal

Salah satu keuntungan utama dari e-learning adalah akses yang lebih fleksibel dan universal terhadap pendidikan. Siswa dari berbagai latar belakang geografis atau sosial ekonomi dapat mengakses materi pembelajaran yang sama dengan mudahnya seperti siswa lainnya.

2. Pengayaan Konten dan Sumber Belajar

E-learning menyediakan akses ke berbagai konten pendidikan yang lebih kaya dan beragam. Melalui platform online, siswa dapat mengakses bukan hanya teks dan gambar, tetapi juga video, simulasi interaktif, dan sumber daya multimedia lainnya. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga membantu dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

3. Pembelajaran yang Dapat Dipersonalisasi

Dengan menggunakan teknologi, e-learning memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik. Siswa dapat belajar dalam tempo mereka sendiri, mengulang materi yang sulit, atau mempercepat di area-area yang mereka kuasai dengan baik. Ini membantu meningkatkan pemahaman konsep secara individual dan meningkatkan tingkat retensi informasi.

4. Kolaborasi dan Interaksi yang Meningkat

E-learning tidak hanya tentang belajar secara mandiri tetapi juga memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara siswa dan antara siswa dengan guru. Forum diskusi online, proyek kolaboratif, dan platform pembelajaran yang interaktif mengaktifkan pertukaran ide dan umpan balik yang memperkaya proses belajar.

5. Pengembangan Keterampilan Teknologi dan Digital

Dalam era di mana teknologi memainkan peran sentral dalam hampir setiap aspek kehidupan, e-learning membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi dan digital yang sangat diperlukan.

6. Evaluasi yang Terukur dan Formatif

E-learning memungkinkan penggunaan evaluasi yang terukur dan formatif. Guru dapat melacak kemajuan individu siswa lebih efektif, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan.

E-Learning dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa

E learning memiliki peran dalam meningkatkan kreatifitas melalui berbagai cara yaitu:

1. Akses ke sumber belajar yang beragam

E -learning memungkinkan siswa untuk mengakses pembelajaran dengan berbagai jenis seperti file word atau video untuk bahan pembelajaran

2. Fleksibilitas dalam pembelajaran

E- learning dapat memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dan dalam tempo mereka sendiri yang dapat mendorong inovasi dalam cara mereka memahami dan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran

3. Penilaian formatif yang berbasis kinerja

E- learning seringkali mendukung penilaian yang formatif yang memberikan umpan balik yang lebih cepat dan mendalam kepada siswa tentang karya kreatif mereka, untuk membantu mereka terus meningkatkan dan mengembangkan ide ide baru.

4. Mendorong penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi dalam E-learning tidak hanya memfasilitasi akses ke informasi tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan digital dan teknologi, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan kreativitas.

Hasil dari penelitian ini E- Learning dapat mempengaruhi kreativitas hasil belajar siswa yang ada di sekolah meningkat setiap pertemuan yang pertama yaitu presentase rata rata yaitu 56,4% dan di pertemuan kedua sebesar 71,32%. Rata rata peningkatan kreatifitas siswa pada pertemuan pertama 83,65% dan pertemuan kedua yaitu sebesar 89,78%.

KESIMPULAN

Pembelajaran E Learning adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana belajarnya. Dalam praktik penerapannya, pembelajaran E Learning dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis website dan internet. Materi yang disediakan bisa berupa teks yang sudah dibentuk dalam format digital dan dokumen, atau juga bisa berbentuk audio, video pembelajaran bahkan ada juga yang tersedia dalam bentuk video di YouTube. Semua materi yang tersedia dalam pembelajaran E Learning bisa diakses melalui aplikasi E Learning gratis atau berbasis web seperti Google Class. Pembelajaran E Learning belakangan ini menjadi tren dan semakin banyak digunakan sekolah mulai dari tingkat TK hingga universitas karena adanya pandemi covid-19.

Pembelajaran E Learning di masa pandemi banyak digunakan sekolah sebagai salah satu alternatif pembelajaran online karena tidak memungkinkan melakukan kegiatan belajar mengajar secara offline atau tatap muka. Tidak hanya memudahkan para pengajar dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi saja, pembelajaran E Learning dengan menggunakan aplikasi E Learning berbasis web juga memiliki banyak manfaat. Pembelajaran E Learning juga bisa disebut sebagai media pembelajaran elektronik yang bisa dimanfaatkan untuk menyimpan materi pelajaran, penilaian perubahan peserta didik serta fitur menarik lainnya.

Dengan penerapan kurikulum pendidikan terbaru diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan di tengah perkembangan digital yang semakin maju dan berkembang pesat. Dalam adanya teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang pesat dunia pendidikan berhasil menciptakan pembelajaran E Learning yang menarik. Pembelajaran E Learning ini merupakan suatu metode pembelajaran yang berbasis internet yang akan

memudahkan para pengajar dan peserta didik bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran E Learning ini dinilai lebih modern dan menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pembelajaran E Learning ini juga merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif bagi para siswa dan pengajar karena bisa dilakukan kapan saja. Pengajar dan peserta didik bisa berkomunikasi saat pembelajaran E Learning melalui WhatsApp, telegram, Gmail atau media pembelajaran E Learning lainnya seperti Google Classroom.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Elyas, Ananda. Penggunaan model pembelajaran e learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *jurnal warta edisi : 56 april 2018. ISSN: 1829-7463*
- Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Warta Dharmawangsa* 56 (2018).
- Chandrawati, Sri Rahayu. "Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8.2 (2010).
- Hanum, Numiek Sulisty. "Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)." *Jurnal pendidikan vokasi* 3.1 (2013).
- Kusmana, Ade. "E-learning dalam Pembelajaran." *Jurnal Lentera Pendidikan* 14.1 (2017).
- Hartanto, Wiwin. "Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 10.1 (2016).
- Yazdi, Mohammad. "E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi." *Foristek* 2.1 (2012).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, PB, Wijayanti, LM, Choi, CH, & Putri, RS (2020)
- Rosenberg, Marc. J. 2001. "E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age". USA: McGraw-Hill Companies.